13.2.3 Warfare and Terrorism

Hari ini Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi penting untuk perang tradisional dan terorisme yang mana sepanjang sejarah orang selalu memanfaatkan teknologi yang baru untuk tujuan konfilk bersenjata, seperti pisau dan batu hingga drone predator.

13.2.3.1 ICT in Warfare

Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah menjadi kunci teknologi dalam melaksanakan peperangan modern antara negara-negara dengan kekuatan utama efek pada tiga bidang:

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi telah membawa bentuk komunikasi yang sangat terbaru sehingga memungkinkan jenis operasi lapangan yang baru secara konvensional militer.
2. Analisis data besar yang dikumpulkan oleh sensor telah memungkikan militer untuk bertindak lebih cepat dan akurat.
3. Ketika masyarakat menjadi semakin bergantung pada sistem dan jaringan TIK, digital atau dunia maya serangan dapat memiliki efek dramatis pada fungsi masyarakat.

Serangan seperti itu juga bisa dilakukan tidak hanya oleh negara tetapi juga oleh kelompok teroris atau bahkan individu lainnya.

Contoh teknologi militer yang mendukung TIK adalah perang drone. Drone adalah kendaraan udara tak berawak, yaitu pesawat tanpa pilot manusia di dalamnya.

13.2.3.2 Cyberterrorism

Terorisme adalah penggunaan kekerasan dan ancaman secara sistematis untuk mencapai beberapa tujuan, seringkali bersifat politis atau religius. Terorisme dan teroris telah menerima reputasi buruk, terutama karena tindakan mereka sering menimbulkan kerugian besar, seringkali mematikan, pada orang yang tidak bersalah. Namun, situasi ini mungkin berubah dengan munculnya terorisme siber.

Cyberterrorism adalah kombinasi terorisme dengan dunia maya. Teroris siber serangan dimaksudkan untuk menyebabkan gangguan skala besar pada komputer, jaringan, dan informasi yang tersimpan di dalamnya. Ketika Internet terus berkembang dan computer menjadi semakin berjejaring, peluang untuk terorisme siber terus-menerus meningkat.

13.2.4 Personal Values

Informasi dari masyarakat juga dapat memiliki konsekuensi bagi nilai-nilai pribadi dari

masyarakat, terutama mengenai identitas dan inklusi.

13.2.4.1 Identity and Virtual Communities

Dalam psikologi dan ilmu sosial, identitas adalah tentang konsepsi individu dan ekspresi individualitas atau keanggotaan kelompoknya. Identitas nasional atau identitas gender. Terkadang, orang dapat merasakan identitas mereka sebagai sesuatu yang berharga yang memberikan makna bagi hidup mereka, tetapi mereka juga dapat mengalaminya sebagai sesuatu merendahkan yang dipaksakan orang lain kepada mereka, seperti menjadi budak atau orang buangan.

Selanjutnya, identitas tidak melekat pada orang tetapi dibentuk oleh bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri, bagaimana mereka dipersepsikan oleh orang lain, dan bagaimana orang lain memperlakukan mereka. Di lain dengan kata lain, identitas dikonstruksi secara sosial.

13.2.4.2 Inclusion and Technology

Teknologi Informasi dan Komunikasi menawarkan peluang baru untuk inklusi, yaitu untuk memasukkan yang kurang beruntung secara sosial orang dalam masyarakat. Solusi TIK dapat mempermudah penyediaan lapangan kerja, perawatan kesehatan, partisipasi demokratis, dan sumber daya lainnya kepada individu yang sebaliknya akan mengalami kesulitan dalam memperolehnya. Salah satu contohnya adalah bahwa TIK dapat menawarkan kepada penyandang disabilitas bentuk-bentuk komunikasi alternatif yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka dan persyaratan.